

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TRADISI BAKAR PELITA PADA  
MALAM LAILATUL QADAR DI DESA ENGLAS KECAMATAN  
BULA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Strata-1 Pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon**



Oleh:

**SIYANI KILBAREN**

**NIM:160202078**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON  
2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : "Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Bakar Pelita Pada Malam Lailatul Qadar di Desa Englas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur" oleh Saudari Siyani Kilbaren NIM 160202078 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020 M. Bertepatan dengan 18 Syawal 1441 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 10 Juni 2020 M  
18 Syawal 1441 H

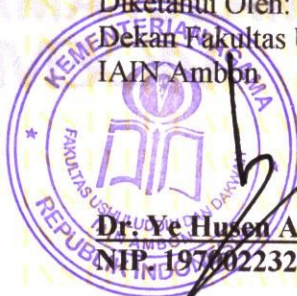
### DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Sanni Fitriyani Marasabessy, S.Sos** (.....)
- Munaqisy I : **Dr. Ismail Tuanany, MM** (.....)
- Munaqisy II : **Israwati Amir, M.Pd** (.....)
- Pembimbing I : **Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA** (.....)
- Pembimbing II : **M. Syafin Soulisa, M.Si** (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon

**Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**  
NIP. 197002232000031002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : SIYANI KILBAREN  
Nim : 160202078  
Tempat Tanggal Lahir : Waru 04 April 1998  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Jln Baru Stain Desa Batumera Kecamatan Sirimau  
Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Bakar Pelita  
pada Malam Lailatul Qadar di Desa Englas  
Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon,...Maret 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*“Saya Tidak Bisa Mengubah Arah Angin, Namun Saya Bisa Menyesuaikan Pelayaran Saya Untuk Selalu Menggapai Tujuan Saya”*

*(Jimmy Dean)*

*“Sabarmu Adalah Kemenangan Bagimu Karena Sesulit Apapun Masalahmu Pasti Ada Jalan Untuk Menyelesaiakannya”*

*(Siyani Kilbaren)*

### Persembahan

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

- 1. Kedua Orang Tuaku Tercinta*
- 2. Kakak dan adik-adikku*
- 3. Kekasihku Tersayang*
- 4. Almamater Tercinta*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TRADISI BAKAR PELITA PADA MALAM LAILATUL QADAR DI DESA ENGLAS KECAMATAN BULA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR”. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (1) pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Sebagai manusia biasa dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kalimat maupun isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah dan mendapat dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada:

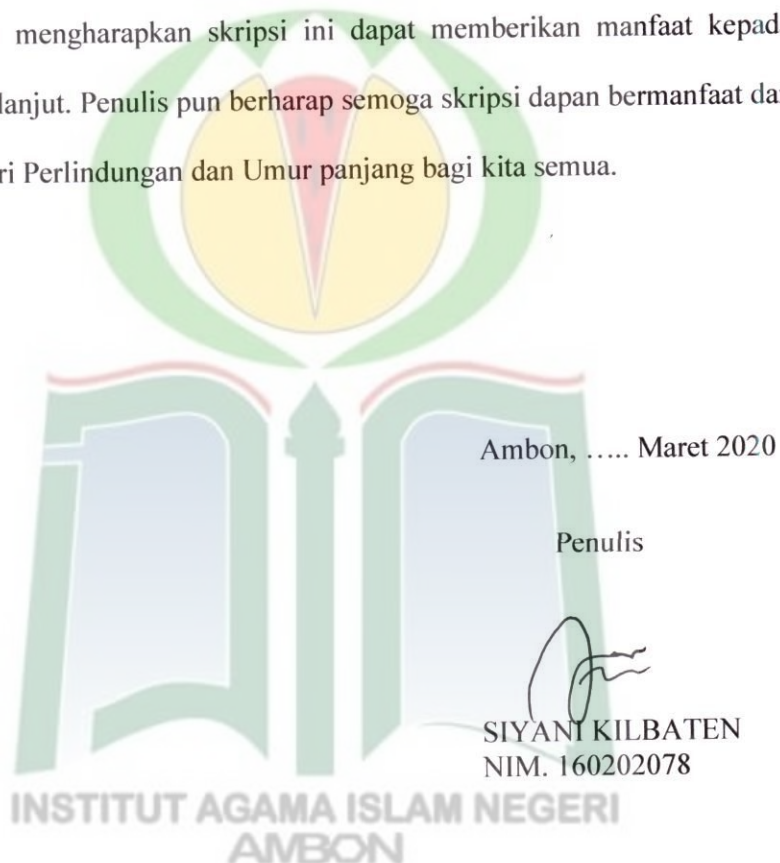
1. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Rajiba Kilbaren, Ayahanda Adjid Kilbaren, kakak-kakaku (alm) Rohani, Kaka Abang, Asin, Sahid, Hamsa

dan adik-adikku Asri, Aju, Amun, Zulham, Idul, Amat, Fitri dan Azwar. Serta ipar-iparku Daci dan Hasan. Terima kasih atas kasih sayang dan nasehat selama penulis menempuh studi di perguruan tinggi.

2. Kekasih saya Bahar Tueka yang selalu berjuang mengorbankan waktu, tenaga serta pikiran untuk bersama-sama menempuh skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana.
3. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Dr. H. Hasbollah Toisuta, M. Ag dan wakil-wakil Rektor
4. Bapak Dr. Ye Husen Assagaf, m.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
5. Bapak Dr. A. Manaf Tubaka, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
6. Bapak Yusup Laisouw. M. Si selaku Sekertaris Jurusan yang selalu membantu penulis dalam mendapatkan kesulitan.
7. Ibu Dr. S. R. Dewi Lampong, MA selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak M. Syafin Soulissa selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Drs. Karnusa Serang, M. Fil. I selaku Penasehat Akademik yang banyak mendukung selama kuliah dalam mencapai tujuan
10. Segenap dosen pengajar pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

12. Seluruh Informan yang telah meluangkan waktu kepada penulis mendapatkan data-data dan terima kasih juga kepada Mama Hawa, Kakak Dewi, Ambarak, Tebi, Jana dan Ica, atas kerja samanya membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti-peneliti yang lebih lanjut. Penulis pun berharap semoga skripsi dapan bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi Perlindungan dan Umur panjang bagi kita semua.



## ABSTRAK

**Siyani Kilbaren, NIM 1602202078. Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Bakar Pelita Pada Malam Lailatul Qadar di Desa Englas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.** Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pembimbing I: Dr. S. R. Dewi Lampong, MA, Pembimbing II: M. Syafin Soulissa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi bakar pelita dan persepsi masyarakat tentang tradisi Bakar Pelita di desa Englas kecamatan Bula kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang di ambil adalah toko Agama, Toko Masyarakat, masyarakat yang tiap tahun mengikuti kegiatan tradisi bakar pelita, arsip, teori-teori yang terkait dengan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dan (3) penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar di desa Englas kecamatan Bula kabupaten Seram Bagian Timur, dapat ditemukan beberapa hal yaitu, bahwa yang dimaksud dengan tradisi bakar pelita adalah menyambut datangnya malam Lailatul Qadar yang diselenggarakan pada malam 27 ramadhan setelah sholat magrib, dan adapun persiapan serta proses pelaksanaan tradisi tersebut adalah: (1). persiapan yaitu, pembuatan lampu pelita, persiapan cemilan dan makanan, pengambilan pohon, pemasangan cemilan dan makanan pada pohon dan penghiasan jalan. (2). pelaksanaan yaitu, pembakaran pelita oleh penghulu mesjid dan perebutan cimilan dan makanan oleh anak-anak dan orang dewasa.

Persepsi masyarakat desa Englas tentang tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar terdapat berbagai pendapat yaitu persepsi masyarakat terhadap Tradisi bakar pelita yang beranggapan bahwa tradisi bakar pelita adalah suatu tradisi yang bersumber dari leluhur, persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa tradisi bakar pelita adalah suatu tradisi yang dilaksanakan dalam bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan sebagai tanda penghormatan serta do'a kepada para leluhur, dan persepsi masyarakat terhadap tradisi bakar pelita yang beranggapan bahwa tradisi bakar pelita adalah suatu tradisi yang berfungsi sebagai hiburan atau keramaian bagi masyarakat di setiap malam Lailatul Qadar.

*Kata Kunci: Tradisi Bakar Pelita pada malam Lailatul Qadar.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Pengertian Judul .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Konsep persepsi.....	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Factor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	14
3. Macam-macam Persepsi .....	14
4. Syarat Terjadinta Peersepsi .....	14
5. Proses Terjadinya Persepsi .....	15
C. Konsep Masyarakat .....	15
1. Pengertian Masyarakat .....	15
D. Teori Interaksi Simbolik.....	17
E. Konsep Tradisi .....	19

1. Pengertian Tradisi .....	19
2. Tujuan Tradisi .....	21
3. Fungsi Tradisi.....	22
F. Bakar Pelita .....	23
G. Pengertian Malam Lailatul Qadar .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengelolaan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Singkat Desa Englas .....	34
2. Keadaan Geografis .....	35
3. Keadaan Penduduk .....	35
4. Pendidikan .....	36
5. Mata Pencaharian .....	38
6. Keagamaan .....	39
7. Sarana dan Prasarana Desa Englas .....	40
8. Keadaan Sosial Budaya .....	40
9. Struktur Organisasi Pemerintahan .....	41
10. Keagamaan Ekonomi.....	42
B. Pembahasan Penelitian.....	43
1. Sejarah Tradisi Bakar Pelita .....	43
2. Persiapan dan Proses Pelaksanaan Tradisi Bakar Pelita.....	45
a. Persiapan Pelaksanaan .....	45
(1). Pembuatan Lampu Pelita.....	45
(2). Persiapan Cemilan dan Makanan .....	45
(3). Pengambilan pohon .....	46
(4). Pemasangan Cemilan dan Makanan pada Mohon.....	46
(5). Penghiasan Jalan.....	46
b. Proses Pelaksanaan Tradisi Bakar Pelita.....	47

3. Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Bakar Pelita.....	51
4. Manfaat dan Makna Simbol yang Terkandung dalam tradisi bakar Pelita.....	57
a. Makna Pelita.....	57
b. Makna Pohon.....	58
c. Cemilan.....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>DOKUMENTAS.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Englas Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin 2020.....	36
Tabel 2 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019.....	37
Tabel 3 : Jumlah penduduk Desa Englas Berdasarkan Mata Pencaharian 2020.....	38
Tabel 4 : Banyaknya Sarana Umum di Desa Englas Tahun 2020 .....	40



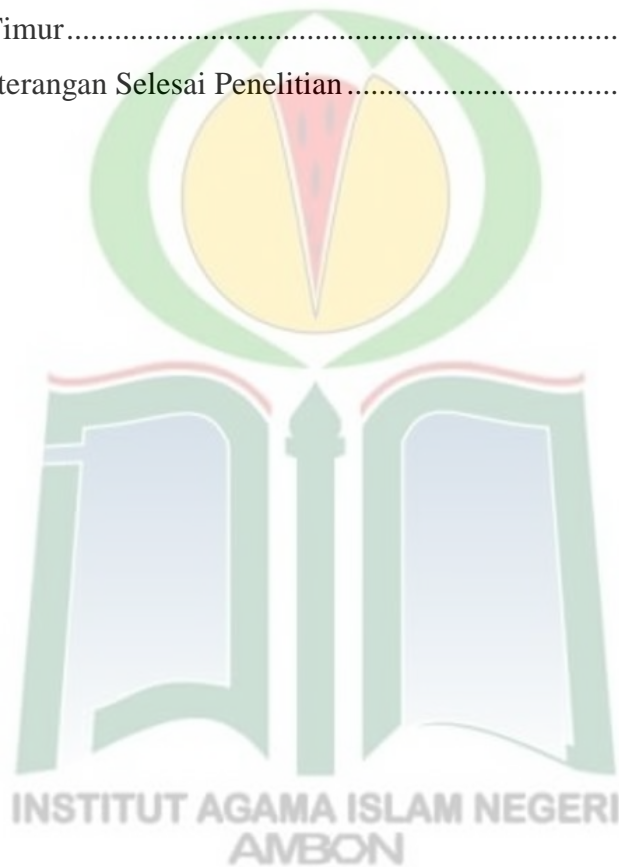
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Penanaman Pohon.....	66
Gambar 2. Proses Mengikat Cemilan Menggunakan Tali Arafia .....	66
Gambar 3. Proses Pemasangan Cemilan Pada Pohon .....	67
Gambar 4. Proses Pembakaran Pelita Oleh Bapak Modhim .....	67
Gambar 5. Proses Pembakaran Pelita Oleh Tuangguru Mengaji.....	68
Gambar 6. Proses Pembakaran Pelita Oleh Bapak Hatip.....	68
Gambar 7. Keadaan Desa Englas Pada Malam Lailatul Qadar.....	69
Gambar 8. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan bapak Imam.....	70
Gambar 9. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan bapak Modhim ...	70
Gambar 10. Peneliti sedang wawancarai dengan informan kepala desa.....	71
Gambar 11. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan Tuangguru Mengaji .....	71
Gambar 12. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan Masyarakat.....	72
Gambar 13: Pembuangan Pohon yang Menjadi Satu Syarat dalam Tradisi Bakar Pelita di Pante, Setelah Tiga Hari .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Dokumentasi Penelitian.....	66
2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah .....	73
3. Surat Penelitian Dari Kesbangpol Dan Linmas Kabupaten Seram Bagian Timur.....	74
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	75



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lailatul Qadar termaksud salah satu dari sekian banyak malam-malam yang dipilih Allah SWT bagi umat Islam. Amal yang dikerjakan dengan ikhlas pada malam ini sebanding dengan amal yang dikerjakan selama seribu bulan.<sup>1</sup> Seribu bulan sama dengan delapan puluh tiga tahun lebih sepertiga, sedangkan manusia pada umumnya hanya sampai pada enam puluh tahun dan jarang sekali seseorang dapat mencapai umur delapan puluh tahun. Maka jika dipikir-pikir, beribadah di malam ini bagaikan beribadah di sepanjang umur kita, bahkan lebih dari itu.<sup>2</sup>

Ada berbagai macam cara menghidupkan sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan. Mayoritas ulama mengatakan bahwa cara menghidupkan malam-malam ini dapat dilakukan dengan bangun pada sebagian besar malam itu dan memperbanyak ibadah baik itu shalat, berzikir dan berdoa sebagaimana yang dikerjakan Rasulullah Nabi Muhammad Saw pada malam Lailatul Qadar.

Banyak yang terjadi di kalangan masyarakat yang menunggu dan menanti tibanya bulan suci Ramadhan. Terlebih lagi mereka sering kali menyibukkan dirinya untuk menanti malam Lailatul Qadar yang di yakini terdapat pada sepuluh

---

<sup>1</sup>Muhtadi Kadi & Kusrin Karyadi, *Mengisi Ramadhan Seperti Mereka*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 200

<sup>2</sup>Siti Zumratus Sa'adah, *Menggapai Berkah Di Bulan-Bulan Hijriyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kaustsar 2015), hal. 152-153

hari terakhir bulan Ramadhan. Aktivitas ibadah mulai nampak lebih dari ibadah biasanya dengan disertai harapan yang begitu besar untuk mendapatkan dan menemukan malam Lailatul Qadar.<sup>3</sup>

Pada zaman Rasulullah SAW menghidupkan sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan dengan beribadah dan berbuat amalan berupa sholat, membaca Al-Qur'an, berdoa dan berzikir, akan tetapi pada zaman sekarang memang masih ada sebagian masyarakat yang melakukan seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, ada juga sebagian masyarakat yang mampu menciptakan sebuah kebudayaan atau tradisi untuk menyambut datangnya malam Lailatul Qadar. Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan terus menerus dari generasi ke generasi lain dari para leluhur hingga sekarang.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Tueka, mengatakan bahwa tradisi bakar pelita pertama kali ditemui oleh moyang mereka. Beliau selaku bapak Imam pertama di kampung geyawas, setelah itu beliau pindah dan membawa tradisi itu ke desa Englas. Pada zaman itu mereka sedang ke hutan dan menemukan sebuah cahaya di atas pohon yang begitu terang, dan cahaya itu mengeluarkan suara yang berbunyi "Lailatul Qadar" sehingga para tetua moyang mereka mencari tau apa arti dari kejadian itu, dan ternyata itu adalah malam Lailatul Qadar yang dikerjakan di malam sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan. Dari hikmah yang mereka

---

<sup>3</sup>Ibid, hal. 157

<sup>4</sup>Ibid, hal. 158



dapatkan pada malam itu sehingga mereka menciptakan sebuah tradisi yang harus dikerjakan secara turun temurun yaitu Tradisi Bakar Pelita.<sup>5</sup>

Sebelumnya Tradisi Bakar Pelita mereka menyebutnya tradisi bakar damar, namun semakin hari damar semakin berkurang dan habis, mereka menggantikannya dengan kulit bia. Kulit bia yang dibuat sedemikian rupa berbentuk lampu dengan bahan minyak kelapa dan kapas sebagai sumbuhnya, untuk menggantikan damar. Mereka menggunakan dua benda tersebut cukup lama sebagai bahan dalam tradisi mereka. Dengan majunya perkembangan pada generasi baru dengan adanya minyak tanah, maka mereka menggantikannya dengan pelita. Pelita adalah salah satu alat penerangan yang dipakai nenek moyang dahulu pada saat listrik belum dikenal, pelita ini menggunakan bahan bakar minyak tanah yang dibuat sedemikian rupa hingga sekarang.<sup>6</sup>

Tradisi bakar pelita adalah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Englas untuk menyambut datangnya malam Lailatul Qadar. Di dalam Tradisi ini ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yang pertama adalah pembakaran tujuh buah pelita, pelita akan dibakar setelah sholat magrib oleh penghulu mesjid yang dipercayakan untuk membakarnya, pembakaran pelita sepanjang jalan menggantikan obor dan pohon yang menjadi salah satu syarat dalam tradisi ini akan dihiasi cimilan-cimilan berupa snak, buah-bahan, uang, dan minuman agar menjadi bahan cicipan setelah pembakaran pelita, Di desa Englas tidak ada sangsi bagi masyarakat yang tidak mengerjakan tradisi ini, semua tergantung dari

---

<sup>5</sup> Muhammad Tueka, Ketua BPNA Desa Englas, *Hasil Wawancara Awal*, (Bula:2019).

<sup>6</sup> Ibid

kesadaran dan perhatian masyarakat itu sendiri, karena tradisi ini harus di kerjakan dengan ikhlas dan hati yang bersih.<sup>7</sup>

Menurut Baharudin Tueka, mengatakan bahwa, ada banyak desa lain yang melakukan Tradisi yang sama pada malam Lailatul Qadar yakni bakar pelita. Akan tetapi kebiasaan antara desa satu dengan desa yang lainnya belum tentu sama, baik dari sejarahnya, tata cara pelaksanaannya maupun penyebutan nama ritualnya. Kalangan masyarakat Englas yang begitu semangat dan bahagia menyambut malam Lailatul Qadar dengan tradisi bakar pelita. Mereka menganggap malam ini sebagai malam yang suci, penuh dengan Hikmah dan keberkahan.<sup>8</sup>

Alasan mengapa penulis mengambil judul ini, *pertama*; karena tradisi ini tidak ada dalam ajaran agama Islam, kenapa penulis mengatakan hal sedemikian, karena pada zaman Rasulullah Saw menghidupkan malam Lailatul Qadar hanya dengan beribada kepada Allah SWT, baik itu sholat, berzikir, dan berdo'a untuk memintah Ridho dari Allah SWT, tetapi masyarakat sekarang mampu meciptakan tradisi dan Kebudayaan untuk menghidupkan malam Lailatul Qadar, yang penting hal itu tidak bertentangan dengan Agama. *Kedua*; karena tradisi bakar pelita di desa Englas berbeda dengan desa lain yang ada di kecamatan Bula khususnya. Kenapa, karena di desa lain tidak menggunakan pohon untuk menjadi satu syarat dalam tradisi bakar pelita, hanya di desa Englas yang menggunakan pohon. *Ketiga*; karena pada saat pembakaran pelita hanya di berikan kepada tiga

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Baharudin Tueka, Bendahara Desa Englas, *Hasil Wawancara Awal*, (Bula:2019)

orang tertentu, misalnya bapak imam, bapak modjim dan tuangguru mengaji , hanya mereka yang dipercaya oleh masyarakat untuk membakar pelita di seluruh rumah yang ada di desa Englas, sedangkan di desa lain mereka sendiri membakar pelitanya masing-masing.

Dari uraian di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut dengan judul: Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Bakar Pelita Pada Malam Lailatul Qadar di Desa Englas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar di desa Englash kecamatan Bula kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar di desa Englash kecamatan Bula kabupaten Seram Bagian Timur.

#### **C. Batasan Masalah**

Guna memberikan kejelasan dan meminialisir penafsiran yang beragam di pandang perlu bagi penulis memberikan batasan masalah, penulis memfokuskan pada:

1. Proses pelaksanaan tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar.
2. Persepsi masyarakat terhadap tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar.

## **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penilitia**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan sehubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar di desa Englas
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar didesa Englas

### **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa sosiologi serta acuan informasi dalam penelitian berikutnya dan juga menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian lanjutan.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan pengetahuan tentang tradisi Bakar Pelita pada malam Lailatul Qadar.

### E. Pengertian Judul

Untuk mempermudah, memfokuskan penelitian serta sebagai panduan bagi peneliti untuk menindaklanjuti kasus tersebut dan menghindari kekacauan akibat kesalahan penafsiran dalam kata judul: Tadisi Bakar Pelita pada malam Lailatul Qadar di Desa Englash Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Maka peneliti akan menjelaskan pengertian dari judul di atas Yaitu:

1. Persepsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.
2. Masyarakat, dalam bahasa Arab yaitu *musyarak*. Sacara abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling bergantung satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.
3. Tradisi, adalah sebuah rutinitas bakar pelita pada malam Lailatul Qadar yang diperingati setiap malam 27 Ramadhan yang dilakukan oleh masyarakat desa Englas yang berasal dari budaya nenek moyang terdahulu.
4. Bakar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menghanguskan, menyalakan, merusakkan dengan api.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <https://KBBI.web.id/Bakar>, 2014

5. Pelita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lampu dengan bahan bakar minyak.
6. Malam lailatul Qadar (27 Ramadhan) merupakan malam yang diyakini oleh masyarakat sebagai malam yang suci dan penuh keberkahan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas proposal skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub BAB dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian judul dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Bab ini berisikan tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu, konsep persepsi: pengertian persepsi, factor-faktor yang mempengaruhi persepsi, macam-macam persepsi, syarat terjadinya persepsi, proses terjadinya persepsi. teori interksionisme simbolik, tradisi: pengertian tradisi, tujuan tradisi, fungsi tradisi. bakar dan pelita: pengertian bakar, pengertian pelita, pengertian . pengertian malam lailatul qadar.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu peneliitian, sumber data: data primer, data sekunder. teknik pengmpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. instrument penelitian, tehnik pengelolaan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Bab ini berisikan tentang deskripsi desa Englas yang berupa sejarah desa Englas, keadaan biografi, struktur organisasi pemerintahan, keadaan penduduk, mata pencaharian, sarana dan prasarana, pendidikan, keadaan sosial budaya, keagamaan, keadaan ekonomi, dan sejarah tradisi bakar pelita, proses pelaksanaan tradisi bakar pelita, persepsi masyarakat tentang tradisi bakar pelita serta manfaat dan makna simbol yang terkandung di dalam tradisi bakar pelita.

**BAB V PENUTUP:** Bab ini berisikan penutup yang meliputi tentang kesimpulan akhir atau umum dari penelitian secara keseluruhan dan saran.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif seringkali berupa kata-kata dan tindakan-tindakan orang dan karena memerlukan metode yang memungkinkan peneliti untuk menangkap bahasa dan perilaku.<sup>33</sup> Pendekatan ini digunakan dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai persepsi masyarakat tentang Tradisi Bakar Pelita Pada Malam Lailatul Qadar di Desa Englas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format *grounded research*.

---

<sup>33</sup> Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PtRemajaRosdaKarya 2007), hal: 6



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Englas kecamatan Bula kabupaten Seram Bagian Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena masyarakat desa Englas masih mempertahankan tradisi warisan nenek moyang mereka, dan tradisi ini berbeda dengan tradisi-tradisi di desa lain saat menyambut malam 27 Ramadhan atau malam Lailatul Qadar yang dalam bahasa masyarakat Englas disebut dengan malam *tujuh likur*.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang proses pelaksanaan dan persepsi masyarakat tentang tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar yang dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Penelitian untuk pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 8 Januari sampai 8 Februari 2020.

## **C. Sumber Data**

Sumber data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian ini, dibedakan menurut dua jenis data yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan penggunaan bantuan layanan internet, media massa, dan buku.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian kualitatif hampir dipastikan berbentuk kata-kata, meskipun data mentahnya bisa berbentuk benda-benda, foto, figur manusia.

Pengumpulan data adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data-data atau informasi yang menunjang penelitian diantaranya pengetahuan mengenai permasalahan dan data yang berhubungan dengan latar belakang informan terhadap penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpul data yaitu berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi<sup>34</sup>.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di lokasi penelitian, observasi diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu cara berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam penelitian ini yang diamati tentunya adalah masyarakat pada malam tujuh likur serta interaksi antar sesama masyarakat pada malam tujuh likur tersebut. Selain itu, yang menjadi pengamatan peneliti adalah Bakar Pelita pada malam Tujuh Likur.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka yang digunakan untuk menjadikan wawancara yang dilakukan agar lebih terarah bertujuan menggali informasi yang akurat dari informan. Ada juga teknik yang dilakukan dalam wawancara yaitu: teknik catat dan teknik rekam.

---

<sup>34</sup> Irawan, Prasetya, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi Fisip Ui, 2006, hal: 67.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang penelitian penulis, di mana dalam dokumentasi ini dapat melihat, mengabadikan gambar dilokasi penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk catatan berupa hasil-hasil wawancara, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini informan merupakan subjek yang menjadi sumber peneliti dalam mendapatkan informasi sebagai data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peneliti. Informan penelitian yaitu orang-orang yang berpengetahuan dan mengetahui tentang tradisi Bakar Pelita ini. Informan yang dipilih oleh penulis menyangkut dengan proses pelaksanaan dan persepsi masyarakat tentang tradisi Bakar Pelita pada masyarakat Desa Engkas, yang banyak mengetahui tentang masalah tersebut. Hal ini penting, karena selain menjadi informan, mereka juga merupakan pelaku bagi proses pelaksanaan tradisi Bakar Pelita. Selain itu, informan yang diangkat oleh penulis antara lain:

- a. Tokoh agama / bapak imam
- b. Penghulu Mesjid / bapak Modjim
- c. Tokoh masyarakat / kepala Desa
- d. Tuangguru Mengaji
- e. Masyarakat yang setiap tahunnya selalu mengikuti dalam acara tersebut.

## **F. Teknik Pengelolaan Data**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa induktif yaitu suatu rancangan mengumpulkan data, mengelola dan mengembangkan teori dengan cara memberikan pertanyaan kepada subyek dalam bentuk wawancara yang disampaikan secara langsung kepada subjek. Subjek disini merupakan orang-orang yang dianggap berkompeten terhadap masalah yang diteliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan cara untuk mengelola data yang telah dilakukan guna memperoleh data penelitian sehingga dapat mengambil kesimpulan dari suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka dan digunakan untuk analisa data deskriptif kualitatif dengan metode induktif. Metode induktif adalah bermula dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>35</sup>

Tahap dalam analisis data meliputi:

### a. pengumpulan data

pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian kerana dalam langkah ini penulis dapat menemukan bahan berupa data-data yang digunakan untuk menyusun sebuah hasil karya dari penelitiannya. Data

---

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Hal. 42.

yang muncul berupa kata-kata bukan angka. Data dari lapangan diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dalam langkah ini masih mentah sehingga perlu langkah selanjutnya untuk menghasilkan data yang valid.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses sehingga peneliti dapat memilih data untuk penelitian. Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data, reduksi yaitu penyajian data yang akan memberikan informasi dan mendapatkan data yang valid.

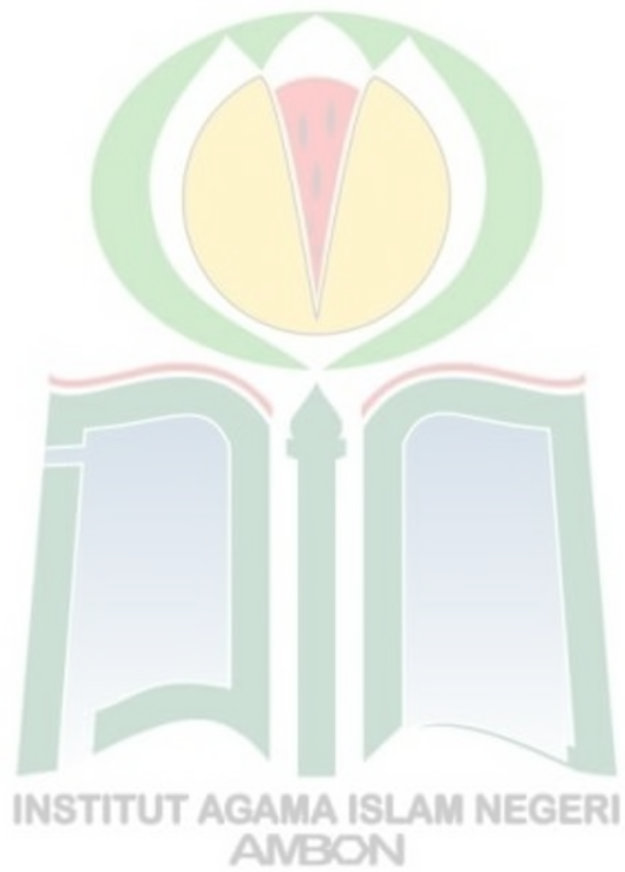
c. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan dan dipilih, kemudian dilakukan langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Pengumpulan data yang diperoleh dirasa sudah cukup maka langkah

terakhir adalah menarik kesimpulan dari metode pengumpulan data yang digunakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi masyarakat desa Englas kecamatan Bula kabupaten Seram Bagian Timur agar lebih kritis terhadap tradisi bakar pelita pada malam lailatul Qadar. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Proses**

Tradisi Bakar Pelita adalah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Englas untuk menyambut datangnya malam Lailatul Qadar. tradisi bakar pelita dilakukan setelah sholat magrib. Setelah sholat magrib, masyarakat desa Englas berkumpul didepan masjid untuk memulai kegiatan tradisi Bakar Pelita. Pembakaran pelita pertama didepan masjid, dilakukan oleh bapak imam dan pada saat itu anak-anak maupun orang dewasa semuanya berbondong-bondong menunggu untuk merebut cimilan dan makanan yang ada diatas pohon setelah tujuh buah pelita telah dibakar. Tetapi sebelum mereka merebut cimilan dan makanan tersebut, bapak Imam wajib mengambil bagiannya terlebih dahulu, setelah itu bapak Imam membakar tujuh buah pelita, kemudian anak-anak dan orang dewasa

merebut bagian mereka, begitupun yang dilakukan oleh bapak Modhim dan bapak hatip pada saat bakar pelita. Pada perebutan makanan dianggap oleh masyarakat desa Englas, sistemnya yaitu siapa cepat dia dapat.

#### 1. Persepsi Masyarakat

Pandangan masyarakat Englas terhadap tradisi bakar pelita ini secara keseluruhan berpendapat bahwa tradisi bakar pelita adalah tradisi yang bersumber dari para leluhur, tradisi sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan tanda penghormatan serta doa kepada para leluhur, dan tradisi yang berfungsi sebagai hiburan atau keramaian bagi masyarakat desa Englas. Masyarakat Englas menganggap pelita sebagai alat penerang dan diyakini memiliki makna yakni, sebuah keberkahan dari Allah SWT, adapun pohon yang diyakini oleh masyarakat Englas yakni, sebagai sebuah peringatan kepada mereka bahwa bulan Ramadhan akan berakhir dan cemilan diyakini oleh masyarakat Englas yakni, sebuah hadiah kepada penghulu mesjid yang membakar pelita pada malam Lailatul Qadar.

### **B. SARAN**

1. Penelitian ini adalah tentang bagaiman proses pelaksanaan dan persepsi masyarakat tentang tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar di desa Englas, dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang tradisi bakar pelita.



2. Bagi masyarakat desa Englas agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi bakar pelita yang merupakan kearifan lokal masyarakat Englas dari zaman dahulu hingga sekarang
3. Bagi masyarakat Englas harus lebih meningkatkan tradisi ini, bila perlu dokumentasi yang terkait proses pelaksanaan tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar, harus di publikasikan agar masyarakat lain dapat mengetahui tradisi ini, karena tradisi ini berbeda dengan yang ada di desa lain khususnya di wilayah kabupaten Seram Bagian Timur



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Depertemen Al- Qur'an Terjemahan
- Adi Isbandi, Rukminto. *Psikologi Pekerjaan Social Dan Ilmu Kesejahteraan Social*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Al-Maqdisi, Abu Ibrahim. *Misteri Lailatul Qadar, op.cit.*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2007)
- Dokumentasi, Kantor Desa Englas. (Bula, 22 Januari 2020)
- Esten, Mursal. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001)
- Herususatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindit Graha Widiya, Cet V, 2000)
- Islam, Ensiklopedi. jilid 1. Cet.3, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999)
- Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Kadi, Muhtadi & Karyadi, Kusrin. *Mengisi Ramadhan seperti mereka*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)
- Kamanto, Sunarto. *Pengantar Sosiologi* Edisi Ketiga, (Jakarta : Lembaga. Penerbit FakultasEkonomi Ui, 2004)
- Kuncoroningrat. *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Jambatan, 1954)
- Lexi J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Nur Hakim, Moh. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003)
- Prasetya, Irawan. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Depertemen Ilmu Administrasi Fisip UI, 2006)
- Rahkmat, Jalalludin. *Psiokologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996)

Ritzer George, dan Goodman Douglas. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Posmodern)*, (Bantul: Keasi Wacana, 2014)

Sa'adah, Siti Zumratus. *Menggapai Berkah Di Bulan-Bulan Hijriyah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kaustsar 2015)

Sarwono, Sarlito W. *psikologi lintas budaya*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, (Mizan, 1999)

Skripsi Madhan Hoiri, *Makna Simbol dan Pergeseran Nilai Tradisi Opacara adat Rebo Pungkasan* (Yogyakarta: 2009)

Soekanto, *Kamus Sosiologi* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran Egc, 2002)

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007)

Wardi, Bactiar. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2006)

<https://Eprints.Uny.ac.id>, 2014

<https://KBBI.web.id/Bakar>, 2014

## LAMPIRAN



Gambar 1. Proses Penanaman Pohon



Gambar 2. Proses Mengikat Cemilan Menggunakan Tali Arafia



Gambar 3. Proses Pemasangan Cemilan pada Pohon



Gambar 4. Proses Pembakaran Pelita Oleh Bapak Modhim



Gambar 5. Proses Pembakaran Pelita Oleh Tuangguru Mengaji



Gambar 6. Proses Pembakaran Pelita Oleh Bapak Hatip



Gambar 7. Keadaan Desa Englas pada malam Lailatul Qadar



Gambar 8. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan (Bapak Imam)



Gambar 9. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan (Bapak Modhim)





Gambar 10. Peneliti sedang wawancarai dengan informan (kepala desa)



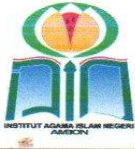
Gambar 11. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan (Tuanguru Mengaji)



Gambar 12. Peneliti Sedang Wawancarai Dengan Informan (Masyarakat)



Gambar 13: Pembuangan Pohon yang Menjadi Satu Syarat dalam Tradisi Bakar Pelita Di Pante, Setelah Tida Hari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-03/In.09/3/3-a/TL.00/01/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 06 Januari 2020

Kepada Yth :  
Kepala Badan Kesbangpol  
Kabupaten Seram Bagian Timur  
Di  
Bula

Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Siyani Kilbaren  
NIM : 160202078  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Kompleks IAIN Ambon.  
Judul Skripsi : Persepsi masyarakat terhadap tradisi bakar pelita pada malam Lailatul Qadar di Desa Englas Kecamatan Bula kabupaten seram bagian Timur.  
Lokasi : Desa Englas  
Waktu : 08 Januari – 08 Februari 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Dekan  
Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I  
NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan :  
Rektor IAIN Ambon.



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Ampera Telp. - Fax. (0915) 21077 - Fax (0915) 21078

**B U L A**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 05 / 2020

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.  
4. Peraturan Daerah Nomor : 7 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah ( Lembaran Daerah Nomor 169, dan Tambahan Lembaran Daerah Nomor 133).
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-03/In.09/3/3-a/TL.00//01/2020, tanggal 06 Januari 2020 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

- a. Nama : **SIYANI KILBAREN**  
b. Program Studi : Sosiologi Agama  
c. N I M : 160202078  
d. Untuk : 1. Melakukan Penelitian dalam rangka menyusun tesis dengan judul :  
**"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BAKAR PELITA PADA MALAM LAILATUL QADAR DI DESA ENGLAS KECAMATAN BULA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR."**  
2. Lokasi : Desa Englas Kec. Bula.  
3. Waktu : Tanggal, 08 Januari 2020 s/d 08 Februari 2020.

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.  
b. Mentaati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku.  
c. Surat Rekomendasi berlaku bagi kegiatan : **PENELITIAN**.  
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.  
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.  
f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.  
g. Menyampaikan **1 (Satu) eksamplar hasil Penelitian** kepada Bupati Seram Bagian Timur C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Timur.  
h. Surat Rekomendasi ini berlaku sampai tanggal **08 Februari 2020** serta dicabut apa bila terdapat penyimpangan atau pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Bula  
pada tanggal, 14 Januari 2020

a.n **BUPATI SERAM BAGIAN TIMUR**  
**f Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik,**



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Ampera Telp. - Fax. (0915) 21077 – Fax (0915) 21078  
**BULA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/23/2020

- Dasar : 1. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Timur Nomor : 070/05/2020 tanggal 14 Januari 2020 untuk melaksanakan Penelitian tentang **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BAKAR PELITA PADA MALAM LAULATUL QADAR DI DESA ENGLAS KECAMATAN BULA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR”**
2. Surat Keterangan Kepala Negeri Administratif Engglas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur Nomor : 006/SK/PNA-E/II/2020, Tanggal 10 Februari 2020.
- Pertimbangan : Bahwa atas dasar tersebut, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Timur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SIYANI KILBAREN**  
NIM : 160202078  
Identitas : Mahasiswa  
Jurusan/Prog. Studi : Sosiologi Agama

Adalah benar – benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Engglas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bula  
pada tanggal, 11 Februari 2020

**BUPATI SERAM BAGIAN TIMUR**  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,  
u.b.

Kasubid. Wawasan Kebangsaan,

**Drs. ARIEF HAKIM DERLEN**

Np. 19710127 199101 1 002

**Tembusan** disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Seram Bagian Timur (sebagai laporan) di Bula;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon di Ambon;
3. Sdr/i. **Siyani Kilbaren**.
4. Arsip;